

**PERANAN UMKM AGRIBISNIS KOMODITI APEL MELALUI HILIRISASI
PERTANIAN DALAM PEMULIHAN PEREKONOMIAN DI KOTA BATU**

***THE ROLE OF APPLE AGRIBUSINESS MSMEs IN BATU CITY'S ECONOMIC
RECOVERY THROUGH DOWNSTREAM AGRICULTURE***

Dwi Susilowati^{1*}, Siti Asmaniyah Mardiyani², Suyanto²
^{1*2}(Universitas Islam Malang)

*Penulis korespondensi: dwi_s@unisma.ac.id

ABSTRACT

MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) are important to the national economy. The Covid-19 pandemic has affected a wide variety of sectors, including MSMEs, all over the world. The study's objectives were to: 1. identify agribusiness SMEs in the upstream and downstream parts of the apple commodity chain; 2. investigate the position of upstream and downstream agribusiness in Batu City's GRDP; and 3. determine the impact of the Covid-19 pandemic on tourist visits and the productivity of Medium, Small, and Micro Apple agribusiness businesses. The study location was purposely decided in the city of Batu in March-April 2021. Non-probability and purposive sampling were used to determine the respondents. The information gathered is both secondary and primary. The data was analyzed using a descriptive qualitative approach. Out of 23,544 MSMEs in Batu district, 1001 (4.25 %) were upstream and downstream apple agribusinesses, according to the findings. Upstream accounts for 78 % apple agribusiness and 22 % of apple agribusiness. Apple cultivation and sales of equipment for apple cultivation are examples of upstream apple agribusiness MSMEs activities. Meanwhile, the downstream apple agribusiness MSMEs is engaged in apple packaging, sales, processing, and sales of apple processed products. Upstream agribusiness accounts for 12.9 percent of Batu city's GRDP, while downstream agribusiness accounts for 20.3 percent of Batu's GRDP. In the upstream and downstream fields, the Covid-19 pandemic has a negative effect on tourist visits and MSMEs' productivity. To return to pre-Covid-19 conditions, it is recommended that the Batu City Government and MSMEs utilize digitalization technology to enhance efficiency, especially in downstream MSMEs.

Keywords: *agribusiness MSMEs, upstream MSMEs, downstream MSMEs*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan dalam perekonomian Nasional. Wabah Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak pada berbagai lini di dunia, tidak terkecuali UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Identifikasi UMKM agribisnis komoditi apel pada bagian hulu dan bagian hilir; 2. Peranan agribisnis bagian hulu dan hilir pada PDRB kota Batu; 3. Dampak pandemi Covid-19 terhadap kunjungan wisatawan dan produktivitas UMKM agribisnis komoditi apel. Penentuan lokasi penelitian secara *purposive* di kota Batu pada bulan Maret-April tahun 2021. Penentuan responden dilakukan secara *non probability* dan

purposive sampling. Datanya adalah data skunder dan primer. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agribisnis apel hulu dan hilir di kota Batu sebanyak 1.001 dari 23.544 UMKM atau sebanyak 4,25%. UMKM agribisnis apel bagian hulu sebanyak 781 UMKM atau sebanyak 78%, sedangkan UMKM agribisnis apel bagian hilir sebanyak 220 UMKM atau sebanyak 22%. Kegiatan UMKM agribisnis apel hulu antara lain UMKM yang fokus pada budidaya apel dan ada juga yang berjualan saprodi budidaya apel. Sedangkan kegiatan UMKM agribisnis apel bagian hilir UMKM yang bergerak pada bidang pengepakan buah apel, berjualan buah apel, pengolahan buah apel menjadi olahan apel, serta penjualan olahan apel. Peranan agribisnis hulu pada PDRB kota Batu 12,9%, sedangkan peranan agribisnis hilir pada PDRB kota Batu 20,3%. Adanya pandemi-19 kunjungan wisatawan maupun produktivitas UMKM dihulu maupun dihilir mengalami penurunan. Dalam rangka memulihkan kembali kondisi seperti sebelum covid-19, maka disarankan pemerintah kota Batu beserta UMKM memasukkan teknologi digitalisasi dalam meningkatkan produktivitasnya khususnya pada UMKM bagian hilir.

Kata kunci: UKMK Agribisnis, Agribisnis hulu, Agribisnis hilir

PENDAHULUAN

Agribisnis adalah kegiatan-kegiatan yang mencakup seluruh sektor di perusahaan yaitu sektor sarana input, produksi usahatani, dan akhirnya menangani distribusi dan penjualan secara eceran dan penjualan borongan kepada konsumen akhir (Downey & Erickson, 1987). Dari definisi tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa bidang agribisnis adalah suatu sistem yang terdiri dari: (1) subsistem-subsistem bidang sarana produksi biasanya usaha yang ada di hulu, (2) subsistem bagian produksi atau usahatani, (3) subsistem-subsistem bidang pengolahan dan industri pada hasil pertanian yang biasanya merupakan usaha di hilir, (4) subsistem perdagangan dan distribusi atau pemasaran, dan (5) subsistem bidang kelembagaan penunjang usaha-usaha bidang pertanian. Dunia usaha yang dimaksud dalam (Undang-Undang RI No.20, 2008) adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Dunia usaha agribisnis berupa usaha agribisnis yang berada di hulu dan di hilir dalam bentuk usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar. Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar pada suatu wilayah merupakan penunjang dari potensi wilayah. Wilayah-wilayah di Indonesia mempunyai potensi yang berbeda-beda, di Jawa Timur wilayah yang berpotensi sebagai kawasan Agropolitan salah satunya adalah kota Batu. Menurut (Undang-Undang RI no.26, 2007) kawasan Agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agribisnis. Sebagai suatu sistem agribisnis kota Batu mempunyai potensi pengembangan agribisnis baik di hulu maupun di hilir. Komoditi apel merupakan komoditi yang melekat dengan kota Batu sebagai potensi unggulan. Pada tahun 2020 di kota Batu komoditi apel masih menempati produksi tertinggi dibandingkan komoditi buah yang lain yaitu sebanyak 231.764 kwintal (Made, 2021). Dari data tersebut menjadi dasar pengembangan agribisnis apel di kota Batu. Dalam mengembangkan agribisnis komoditi apel di kota Batu penting mengetahui karakteristik agribisnis apel baik yang dibagian hulu maupun dibagian hilir agar nanti dalam pengembangannya tepat dan efektif.

Agribisnis apel di bagian hulu merupakan kegiatan yang menangani penyediaan input dan sarana prasarana produksi dan juga kegiatan yang terkait dengan budidaya apel yang dilakukan oleh petani apel. Agribisnis apel dibagian hilir merupakan kegiatan yang menangani kegiatan pengolahan pasca panen serta distribusi dan pemasarannya. Agribisnis bagian hulu dan bagian hilir merupakan rangkaian yang saling berkaitan sehingga dikatakan merupakan suatu sistem. Agribisnis apel di kota Batu sebagian besar merupakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Made, 2021), sehingga menjadi penting juga untuk mengembangkan UMKM di kota Batu dalam rangka hilirisasi pertanian. Pertanian di kota Batu memberikan kontribusi terhadap PDRB sebesar 15,9%, sedangkan industri pengolahan 5,4%, sehingga menjadi potensi untuk dikembangkan ke arah hilirisasi pertanian agar pertanian dapat berkelanjutan dan dapat meningkatkan perekonomian daerah. Hilirisasi pertanian merupakan suatu proses produk pertanian melalui industri yang biasa disebut dengan agroindustri. Dalam suatu sistem agribisnis bahwa agroindustri terkait erat dengan budidaya pertanian. Perubahan kondisi pada agroindustri akan berdampak pada kondisi petani. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak pada berbagai lini di dunia, tidak terkecuali UMKM. UMKM di kota Batu juga terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 karena adanya merosotnya kunjungan wisatawan 70% yaitu pada tahun 2020 hanya 2,5 juta orang (Noerhadi & Lionita, 2021). Banyak UMKM di kota Batu yang keberadaannya tergantung pada jumlah kunjungan wisata, sehingga apabila kunjungan wisata produktivitas juga akan terdampak juga. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Identifikasi UMKM agribisnis komoditi apel pada bagian hulu dan bagian hilir; 2. Peranan agribisnis bagian hulu dan hilir pada PDRB kota Batu; 3. Dampak pandemi Covid-19 terhadap kunjungan wisatawan dan produktivitas UMKM agribisnis komoditi apel.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di kota Batu Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa kota Batu memiliki keunggulan wilayah komoditi Apel sehingga Agribisnis apel banyak dilakukan di kota Batu. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-April tahun 2021. Penentuan responden dilakukan secara *non probability* dan *purposive sampling*. Responden merupakan pelaku Usaha Agribisnis apel yang di hulu sebanyak 20 orang dan pelaku Usaha Agribisnis apel yang di hilir sebanyak 20 orang. Pelaku Usaha Agribisnis apel yang di hulu meliputi usaha penyedia input dan sarana prasarana produksi dan petani apel yang memproduksi apel segar, sedangkan pelaku Usaha Agribisnis apel yang di hilir adalah pelaku usaha yang bergerak pada pasca panen yaitu agroindustri pengolahan apel, serta distribusi dan pemasarannya. Data yang digunakan adalah data skunder dan data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi, interview dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif dan teknik analisa data deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik UMKM agribisnis komoditi apel pada bagian hulu dan bagian hilir

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Batu mendominasi bentuk dan jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat di kota Batu. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi,

Usaha Mikro dan Perdagangan kota Batu tahun 2020 bahwa jumlah UMKM di kota Batu 23.544 UMKM yang tersebar di 3 kecamatan. Data UMKM di kota Batu secara rinci dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 1 Data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kota Batu tahun 2019

Kecamatan	UMKM	
	Jumlah	%
Bumiaji	7.406	31,5
Junrejo	6.248	26,5
Batu	9.890	42
Jumlah	23.544	100

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan 2020

Kecamatan Batu merupakan kecamatan yang paling banyak jumlah UMKMnya kemudian disusul kecamatan Bumiaji dan Junrejo. UMKM di kota Batu terdiri dari berbagai bidang usaha yaitu secara umum diantaranya pertanian, pertambangan, industri, transportasi dan akomodasi dan jasa. UMKM bidang usaha pertanian sebanyak 1600 UMKM yang berada di hulu maupun di hilir. Usaha pertanian sebanyak 1600 UMKM dari berbagai komoditi pertanian misalnya komoditi hortikultura, pangan, perkebunan. Komoditi hortikultura merupakan komoditi yang paling banyak yaitu sebesar 81,35 % (BPS Kota Batu, 2020) yang terdiri dari buah-buahan dan sayuran. UMKM yang di bidang agribisnis apel sebanyak 1001 UMKM dari 23.544 UMKM atau sebanyak 4,25%, UMKM agribisnis apel bagian hulu sebanyak 781 UMKM atau sebanyak 78%, sedangkan UMKM agribisnis apel bagian hilir sebanyak 220 UMKM atau sebanyak 22%. Dari data tersebut bisa dikatakan bahwa jumlah UMKM agribisnis apel yang berada di hulu lebih banyak dibandingkan dengan UMKM agribisnis apel yang berada di hilir. Kegiatan UMKM agribisnis apel hulu antara lain UMKM yang fokus pada kegiatan budidaya apel dan ada juga yang berjualan saprodi budidaya apel. Karakteristik UMKM agribisnis apel yang berada di bagian hulu adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agribisnis apel bagian hulu berdasarkan kegiatan

Kegiatan	UMKM	
	Jumlah	%
Penjual SAPRODI	80	10,3
Budidaya Apel	701	89,7
Jumlah	781	100

Sumber : Data diolah 2021

Dari data tersebut diatas terlihat bahwa kegiatan UMKM agribisnis yang berada di hulu yang terbanyak adalah pada kegiatan budidaya apel sebesar 89,7% dibandingkan dengan kegiatan sebagai penjual SAPRODI. Oleh karena itu komoditi apel menjadi icon kota Batu meskipun tahun 2020 mengalami penurunan. Pengalaman petani dalam melakukan budidaya apel cukup lama, yang terlama sudah mulai tahun 1950 sedangkan pengalaman petani yang terbaru tahun 2011, hal tersebut menjadi suatu potensi kota Batu bahwa mempunyai petani yang cukup untuk mengembangkan kualitas buah apel sehingga icon kota Batu sebagai kota apel. Sedangkan UMKM yang bergerak pada penjualan saprodi pengalaman terlama sudah mulai tahun 1981 sedangkan pengalaman yang terbaru pada tahun 2012. Dari data tersebut bisa dikatakan bahwa

pengalaman dari UMKM yang berada di hulu minimal sudah 10 tahun baik sebagai petani apel maupun sebagai pedagang Saprodi. Pengalaman petani merupakan potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan agribisnis dalam berproduksi (M.L. Fadhilah, 2018).

Kegiatan UMKM agribisnis apel bagian hilir UMKM bergerak pada bidang pengepakan buah apel, penjualan buah apel, pengolahan buah apel, serta penjualan olahan apel. Dari kegiatan-kegiatan tersebut umumnya bisa dikatakan bergerak dalam kegiatan pasca panen apel yang meliputi pengolahan apel (agroindustri apel) serta jasa pengepakan apel, perdagangan apel dan olahannya. Karakteristik UMKM agribisnis apel yang berada di bagian hilir sebagai berikut:

Tabel 3 Karakteristik UMKM agribisnis apel yang berada di bagian hilir berdasarkan kegiatan

Kegiatan	UMKM	
	Jumlah	%
Penjualan olahan apel	86	39,2
Penjualan buah apel	85	38,6
Pengolahan apel	32	14,5
Jasa Pengepakan Apel	17	7,7
Jumlah	220	100

Sumber : Data diolah 2021

Pada UMKM agribisnis apel di bagian hilir yang terbanyak yaitu UMKM berkegiatan pada penjualan olahan apel sebanyak 39% disusul kegiatan penjualan buah apel, pengolahan apel kemudian jasa pengepakan apel. Kegiatan-kegiatan pada bagian hilir dari UMKM agribisnis apel merupakan penggerak utama dalam pembangunan pertanian karena UMKM agribisnis apel bagian hilir khususnya agroindustri memiliki kelebihan-kelebihan antara lain: 1. Memiliki keterkaitan yang erat antara agribisnis bagian hulu dan agribisnis dibagian hilir; 2. Bahan baku yang digunakan dari sumberdaya alam yang dapat diperbaharui sehingga bisa dikembangkan dengan meningkatkan kompetensi budidaya apel yang baik; 3. Memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif baik di pasar domestik maupun dipasar internasional karena negara kita termasuk negara agraris; 4. mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak sehingga dapat berperan mengurangi pengangguran; 5. produk dari UMKM agribisnis apel bagian hulu mempunyai sifat yang cukup elastis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada meluasnya keberadaan pasar domestik yang semakin membaik (Udayana, 2011).

Peranan Agribisnis dibagian hulu dan bagian hilir pada PDRB kota Batu

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi pembangunan di suatu daerah dengan melihat peran dari masing-masing lapangan usaha. Di kota Batu PDRB pada bidang pertanian tahun 2020 sebesar 2.527.316,7 yang mana peranan subkategori terhadap nilai tambah kategori pertanian pada tanaman hortikultura sebesar 81,35% yaitu sebesar 2.055.972,1. PDRB dari bidang pertanian termasuk dalam sistem agribisnis yang berada dibagian hulu, sedangkan lapangan usaha yang berperan pada PDRB yang bagian hilir termasuk industri pengolahan dan perdagangan serta penunjangnya. PDRB pada bidang Industri pengolahan tahun 2020 sebesar 863.211,5 yang mana peranan subkategori terhadap nilai tambah kategori industri pengolahan pada industri makanan dan minuman sebesar 80,30% yaitu sebesar 693.158,83. PDRB pada bidang perdagangan tahun 2020 sebesar 2.966.052,2 yang mana peranan subkategori terhadap nilai tambah kategori perdagangan pada perdagangan besar dan eceran yang bukan otomotif

sebesar 85,35% yaitu 2.531.525,6. Dari hasil data tersebut yang dalam kategori agribisnis bagian hulu khususnya tanaman hortikultura 12,9% dari keseluruhan lapangan usaha yang berperan dalam PDRB kota Batu. Sedangkan yang termasuk lapangan usaha bagian hilir sebesar 20,3% dari keseluruhan bidang yang berperan dalam PDRB kota Batu sebesar 15.916.798,8. Peran agribisnis pada PDRB kota Batu dibagian hilir lebih besar dibandingkan dengan dibagian hulu, oleh karena itu dalam pengembangan agribisnis bagian hilir perlu ditingkatkan lagi karena kalau dilihat dari potensinya kota Batu yang petaninya cukup lama berpengalaman dibidang budidaya apel. Disamping itu potensi lain kota Batu yang cukup dikenal adalah sebagai kota pariwisata sehingga hal tersebut sangat menunjang berkembangnya agribisnis di bagian hilir sehingga hilirisasi dapat berjalan dengan baik. Hilirisasi pertanian dapat menjadi motor penggerak bagi perekonomian wilayah (Soekartawi, 2007).

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kunjungan Wisatawan dan Produktivitas UMKM Agribisnis Komoditi Apel

WHO mengumumkan bahwa wabah Covid-19 pada tanggal 11 Maret tahun 2020 sebagai pandemi (Zhang et al., 2020) yang dampaknya dirasakan oleh seluruh negara dan diberbagai bidang misalnya industri pariwisata (Uğur & Akbıyık, 2020). Tidak terkecuali di kota Batu salah satu wilayah di Indonesia yang sangat terdampak (Noerhadi & Lionita, 2021) dimana kunjungan wisatawan merosot 70% dibandingkan sebelum Pandemi Covid-19. Wilayah kota Batu begitu merasakan dampak dari merosotnya wisatawan karena banyak UMKM yang menggantungkan adanya kunjungan wisatawan karena berimbasnya menurun pula produktivitas dari UMKM agribisnis (Made, 2021), terutama bagian hilir meskipun agribisnis juga terkait erat sekali dengan keberadaan UMKM agribisnis yang bagian hulu. Produktivitas komoditi apel menurun 7,5 yaitu dari 48,14 menjadi 40,67 (Made, 2021). Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap proses produksi pada agribisnis yang berada di bagian hilir karena agribisnis dibagian hilir membutuhkan bahan baku yang merupakan produk dari agribisnis bagian hulu. Oleh karena itu strategi dalam mengatasi adanya menurunnya kunjungan wisatawan agar agribisnis tetap berproduksi dengan baik maka menginternalisasi teknologi digitalisasi dalam kegiatan-kegiatan agribisnis (Rahayu, 2020) yang berada di hilir dan meningkatkan kompetensi dalam budidaya apel agar kualitas apel yang dihasilkan dapat bagus dan bersaing. Nilai penjualan lebih sensitif terhadap perubahan keuntungan (Nugraha & Ferichani, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agribisnis apel hulu dan hilir di kota Batu sebanyak 1.001 dari 23.544 UMKM atau sebanyak 4,25%. UMKM agribisnis apel bagian hulu sebanyak 781 UMKM atau sebanyak 78%, sedangkan UMKM agribisnis apel bagian hilir sebanyak 220 UMKM atau sebanyak 22%. Kegiatan UMKM agribisnis apel hulu antara lain UMKM yang fokus pada budidaya apel dan ada juga yang berjualan saprodi budidaya apel. Sedangkan kegiatan UMKM agribisnis apel bagian hilir UMKM yang bergerak pada bidang pengepakan buah apel, berjualan buah apel, pengolahan buah apel menjadi olahan apel, serta penjualan olahan apel. Peranan agribisnis hulu pada PDRB kota Batu 12,9%, sedangkan peranan agribisnis hilir pada PDRB kota Batu 20,3%. Adanya pandemi-19 kunjungan wisatawan

maupun produktivitas UMKM dihulu maupun dihilir mengalami penurunan. Dalam rangka memulihkan kembali kondisi seperti sebelum covid-19.

Saran

Pemerintah kota Batu disarankan lebih menekan pada pelatihan teknologi digitalisasi kepada UMKM dalam meningkatkan kompetensinya sehingga dapat meningkatkan penjualannya khususnya pada UMKM bagian hilir.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Batu. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Batu Menurut Pengeluaran 2015-2019*.
- Downey, W. D., & Erickson, S. P. E. (1987). *Agribusiness Management* (Internatio; P. A. Butcher, ed.). Singapore.
- M.L. Fadhilah, B. T. E. dan S. G. (2018). Issn 2580-0566. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Ketrampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi*, 2(1), 39–49.
- Made, S. (2021). *Kota Batu Dalam Angka Batu Municipality In Figures 2020*. Retrieved from <https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YmVmMGIyMGU3NmJIODAwNzViMjE3NmI3&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXR1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMS8wMi8yNi9iZWYwYjIwZTc2YmU4MDA3NWlyMTc2Yjcva290YS1iYXR1LWRhbGFtLWFuZ2thLTlwMjEuaHRtbA%3D%3D&twoadf>
- Noerhadi, M., & Lionita. (2021). Masih Pandemi, Tingkat Kunjungan Wisatawan Kota Batu Merosot 70 Persen. Retrieved April 8, 2021, from <https://nusadaily.com/regional/masih-pandemi-tingkat-kunjungan-wisatawan-kota-batu-merosot-70-persen.html>
- Nugraha, F. A., & Ferichani, M. (2021). Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Desa Makahaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 5(1), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.09>
- Rahayu, E. S. (2020). Prospektif Pengembangan Agribisnis Yang Berorientasi Pada Potensi Dan Karakteristik Wilayah. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis*, (November), 1–7. Retrieved from <http://www.ejournal.unkhair.ac.id/index.php/semnasagribisnis/article/view/2437>
- Soekartawi, S. (2007). Beberapa Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Analisis Sistem Agroindustri Terpadu. *Jurnal Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, 1(2), 31–47.
- Udayana, I. G. B. (2011). Peran Agroindustri dalam Pembangunan Pertanian. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 3–8. Retrieved from <http://repository.warmadewa.ac.id/29/1/18-37-1-PB.pdf>
- Uğur, N. G., & Akbıyık, A. (2020). Impacts of COVID-19 on global tourism industry: A cross-regional comparison. *Tourism Management Perspectives*, 36, 100744. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100744>

Undang-Undang RI No.20. (2008). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

Undang-Undang RI no.26. (2007). *Penataan Ruang*.

Zhang, L., Lin, D., Sun, X., Curth, U., Drosten, C., Sauerhering, L., ... Hilgenfeld, R. (2020). Crystal structure of SARS-CoV-2 main protease provides a basis for design of improved a-ketoamide inhibitors. *Science*, 368(6489), 409–412. <https://doi.org/10.1126/science.abb3405>